

GERAKAN UNITED KINGDOM BLACK LIVES MATTER (UKBLM) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK KELOMPOK KULIT HITAM DI INGGRIS

Anugerah Axelle Gazali¹

Abstract: The UKBLM's efforts to fight for the United Kingdom black group in England uses social media, campaign, and fund raising. First, social media is used by the movement to gather masses and supporters, to inform people about issues and cases regarding the discrimination against the black community of UK, and to promote their identity as the group that fights for black rights. Campaigns are used by UKBLM as a momentum to promote to the people of UK about issues and problems in form of collective actions on public spaces. Lastly, fundraising by the group to ensure their resources and to help other group or organizations with the same ideology.

Keywords: United Kingdom Black Lives Matter, New Social Movement, Social media, campaign, Fundraising, United Kingdom.

Pendahuluan

Istilah rasisme merupakan bentuk penyimpangan terhadap hak asasi manusia (HAM) yang dapat terjadi baik dalam bentuk fisik maupun verbal. (Amnesty International: 2021) Rasisme umumnya ditunjukkan dengan adanya sikap pembedaan perlakuan oleh seseorang terhadap orang lain berdasarkan ras, etnis, warna kulit, atau asal-usulnya yang berakibat pada pembatasan dan/atau pelanggaran hak dan kebebasan bagi orang tersebut. Rasisme biasanya terjadi kepada kelompok masyarakat minoritas di sebuah negara. Rasisme bisa terjadi di seluruh negara di dunia, tak terkecuali di negara-negara dengan paham demokrasi. Inggris adalah salah satu negara demokrasi di dunia dengan keberagaman ras, agama, dan golongan. Demografi warga Inggris terdiri atas beberapa ras seperti kulit putih (*White*), kulit hitam (*Black*), dan Asia, dimana ras-ras ini membuat beberapa ras campuran seperti kulit hitam Inggris (*Black British*), kulit putih Irlandia (*White Irish*), kulit putih Gipsi (*White Gypsy*), kulit putih Asia (*White Asian*), dan lain-lain.

Inggris menjadi objek destinasi dalam aktivitas migrasi ras kulit hitam yang ingin mencoba peruntungan mereka di Inggris. Warga-warga tersebut tiba berlabuh di Inggris dibawah oleh pelaut asal Karibia pada abad ke-17 dan 18.

Keberagaman ras dan etnis di Inggris merupakan perwujudan dari penerapan toleransi antar ras dan etnis. Survei di tahun 2021 menunjukkan bahwa Inggris menempati urutan ke-16 dalam hal kesetaraan ras. Namun, laporan badan kepolisian Inggris mengenai kasus-kasus kejahatan kebencian menunjukkan bahwa kejahatan terhadap ras setiap tahunnya meningkat.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-Mail : axellejuanda99@gmail.com

Meningkatnya kasus kejahatan kebencian terhadap ras setiap tahunnya menggambarkan tidak tercapainya toleransi di dalam negara Inggris yang demokratis. Kasus kejahatan kebencian ini termasuk ke dalam definisi tindakan rasis, dimana targetnya adalah kelompok minoritas seperti ras kulit hitam Inggris menjadi korbannya.

Jumlah kasus kejahatan diskriminatif terhadap ras kulit hitam Inggris, justru terkesan bertentangan dengan hasil dari *Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination* (CERD) yang telah diratifikasi Inggris pada 7 Maret 1969. (United Nations Human Rights: 2020) Konvensi ini menegaskan adanya kewajiban bagi setiap negara untuk memberikan edukasi terhadap warga negaranya tentang segala aspek dari diskriminasi ras dan meregulasi setiap penyimpangan yang berkaitan dengannya. Inggris mengeluarkan kebijakan seperti *Equality Act 2010* sebagai bentuk penerapan dari konvensi CERD. Undang-undang tersebut dibuat untuk melindungi HAM warga Inggris.

Meskipun *Equality Act 2010* diciptakan untuk melindungi HAM warga Inggris, penerapannya tidak semulus dengan kenyataan yang ada. Seperti kasus kekerasan polisi terhadap ras kulit hitam Inggris yakni kasus penembakan terhadap Mark Duggan, yang terjadi pada 4 Agustus 2011 di kota Tottenham, London, Inggris. Pengadilan Inggris menduga bahwa Duggan lebih dulu menembak polisi sehingga polisi pun balas menembak yang kemudian pelurunya mengenai Duggan dan menewaskannya. *Independent Police Complaints Commission* (IPCC), yang kini menjadi *Independent Office for Police Conduct*, mengeluarkan pernyataan bahwa mereka mengakui adanya kesalahan dalam pernyataan mereka yang menyatakan bahwa dalam kejadian penembakan, Duggan adalah penembak pertamanya.

Pada 6 Agustus 2011, warga Inggris melaksanakan protes damai didepan kantor kepolisian Tottenham untuk menuntut keadilan terhadap Mark Duggan, yang berujung kerusuhan di seluruh kota di London. (The Guardians: 2022) Protes ini muncul sebagai bentuk tidak puasnya warga terhadap pemerintah, dan menjadi peristiwa kesekian kalinya dalam hal peristiwa protes di Inggris mengenai kasus diskriminasi. Terdapat kecenderungan dalam penanganan kasus-kasus diskriminasi ras di Inggris, pemerintah selalu mengeluarkan pernyataan yang tidak disertai dengan tindakan lanjutan yang berarti. Oleh karena itulah dalam waktu beberapa tahun sejak 2011, muncul beberapa aksi yang dipelopori oleh berbagai kelompok kepentingan, salah satunya adalah *United Kingdom Black Lives Matter* (UKBLM).

UKBLM merupakan bentuk niat dari ras kulit hitam Inggris untuk mengangkat isu kekerasan dan ketidakadilan yang terjadi kepada ras kulit hitam di Inggris. Pada tanggal 4 hingga 5 Agustus 2016, para aktivis menutup bandara Heathrow sebagai bentuk protes terhadap diskriminasi ras terhadap kelompok kulit hitam di Inggris. Tuntutan-tuntutan yang diajukan oleh UKBLM ialah: (i) *fund black futures*, (ii) *transform education*, (iii) *protect black lives from Covid-19*, (iv) *end the hostile environment and border controls*, (v) *defund the police - invest in communities*, (vi) *international solidarity*.

Tuntutan-tuntutan tersebut di atas seharusnya tidak perlu muncul mengingat bahwa pemerintah Inggris membuat peraturan perlindungan HAM seperti *Equality Act 2010*. Dimana warga negaranya, tak terkecuali ras kulit hitam,

dapat terlindungi dari kasus diskriminasi ras. Kenyataannya peraturan itu tidak cukup kuat untuk menjamin perlindungan bagi warga negaranya.

Kerangka Konsep

Teori New Social Movement

New Social Movement (NSM) adalah gerakan sosial (GS) yang terbentuk melalui aksi kolektif masyarakat demi suatu tujuan bersama. Tujuan yang hendak dicapai oleh gerakan ini bisa jadi untuk kepentingan kultural, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa suatu gerakan sosial bisa lahir dari adanya konflik atau tragedi yang terjadi di suatu negara.

Aktor dari suatu gerakan sosial merupakan kumpulan orang-orang yang melakukan aksi kolektif, namun tetap melakukan tindakan-tindakan didalam gerakan berdasarkan tujuan individual. Tidak lagi soal kelas, gerakan sosial bisa beranggotakan orang-orang yang mengikuti suatu gerakan karena pandangan mereka terhadap suatu masalah yang ingin mereka hadapi baik secara pribadi maupun kolektif.

Charles Tilly (1978: 7) berpendapat bahwa suatu gerakan sosial bisa terbentuk karena adanya pengorganisasian, mobilisasi, kepentingan bersama, dan aksi kolektif. Beberapa aspek tersebut berdampak langsung terhadap keberlangsungan suatu gerakan sosial. Bentuk organisasi suatu gerakan sosial mampu menentukan bagaimana termotivasinya anggota dalam mencapai tujuan mereka. Lalu mobilisasi suatu gerakan/kelompok terhadap sumber daya seperti massa, benda-benda, senjata, suara, dll, menentukan bagaimana mereka mendapatkan hal-hal tersebut. Selanjutnya yaitu terbentuknya kepentingan bersama gerakan sosial yang berangkat dari hasil pengorganisasian, mobilisasi, hingga kesempatan. Terakhir yaitu kesempatan gerakan sosial untuk melakukan aksi kolektif dengan mengawasi kesempatan-kesempatan yang ada dan bagaimana mereka memaksimalkannya demi tujuan bersama.

Menurut Donatella Della Porta (2006: 118), aksi kolektif dibantu dengan adanya jaringan-jaringan atau *network*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa seseorang bisa terlibat didalam suatu jaringan. Pertama, jumlah organisasi yang diikuti oleh satu orang. Kedua yaitu seberapa berpengalaman seseorang dengan aksi kolektif. Terakhir, koneksi yang dimiliki seseorang dengan orang lain yang juga terlibat didalam aksi kolektif lainnya yang serupa. Jaringan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti aksi kolektif. Keberadaan jaringan sendiri didalam masyarakat menciptakan keresahan yang memancing aksi kolektif. Inilah yang menjadi basis operasi suatu jaringan. Warga awam yang terhubung dengan seseorang yang terlibat didalam kelompok jaringan ini akan merasakan keresahan yang sama, yang membuat mereka merasa dirinya harus ikut terlibat karena dirinya telah menemukan tempat untuk mengeluarkan keresahan mereka. Dengan adanya kelompok jaringan, warga awam memiliki akses dan opsi untuk mengikuti gerakan atau organisasi.

Dalam melakukan aksinya, gerakan sosial melakukan aksi protes atau kampanye. Ini dilakukan sebagai bentuk perwujudan partisipasi demokrasi. Aksi protes merupakan hasil dari aksi kolektif suatu gerakan sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya melakukan aksi ini sebagai perwujudan dari diskusi

mengenai isu-isu atau keresahan yang mereka lihat atau alami. Setiap gerakan sosial memiliki taktik yang berbeda soal melakukan aksi protes mereka. Tujuan suatu gerakan sosial dalam melakukan aksi protes berbeda-beda. Aksi protes dapat dilakukan untuk mendapatkan solidaritas internal, mencari massa atau pendukung baru, membentuk aliansi dengan gerakan/kelompok serupa, dan terakhir adalah pembuat kebijakan.

Dalam melakukan aksinya, gerakan sosial memerlukan pendanaan. Kegiatan operasional mereka seperti mengerahkan massa dan pendukung untuk melakukan aksi kolektif tidak bisa dilakukan hanya dengan ideologi yang kuat, namun untuk bertahan mereka memerlukan pendanaan. Gerakan sosial perlu pendanaan agar mereka bisa memobilisasi warga awam. Tidak seperti partai politik, dana didapatkan suatu gerakan sosial melalui penggalangan dana melalui sumber-sumber seperti warga awam.

Berdasarkan model diatas, suatu gerakan sosial dapat terbentuk oleh adanya kepentingan bersama. Keinginan individu untuk mencapai kepentingan ini memberikan tiga pilihan bagi sebuah individu dan kelompok masyarakat dalam menindaklanjuti aksi mereka. Mereka dapat memilih untuk mengorganisir diri mereka terlebih dahulu, atau mereka dapat langsung melakukan mobilisasi, dan bahkan mungkin harus ada penindasan atau tindakan negatif lainnya untuk mendorong mereka melakukan mobilisasi. Namun dibalik ide kepentingan bersama yang muncul, biasanya suatu gerakan sosial akan mendapatkan ancaman atau kesempatan, yang juga mungkin suatu gerakan sosial ini harus memiliki kekuatan terlebih dahulu agar dapat melakukan mobilisasi. Akhirnya, semua gerakan sosial ingin mencapai tahapan aksi kolektif, dimana mereka telah bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.

Sosial media merupakan salah satu cara untuk mengorganisir masyarakat awam. Dhiraj Murthy (2018: 1) berasumsi bahwa sosial media memiliki kemampuan untuk menghasilkan *ripple effect* yang menyentuh berbagai aspek dari proses terbentuknya gerakan mulai dari mobilisasi hingga intervensi kedalam suatu aksi kolektif. Selain fungsinya sebagai penghubung komunikasi antar warga, sosial media juga dapat digunakan sebagai sumber informasi di masa lalu. Gerakan sosial dapat mempelajari apa yang telah dilakukan oleh gerakan sosial sebelum mereka. Adanya efek resonansi yang terjadi kepada suatu tindakan oleh suatu gerakan sosial yang dapat mempengaruhi gerakan sosial lainnya. Aktivisme digital oleh para aktivis dan jaringan mereka dilakukan tanpa adanya sosok sentral atau seorang pemimpin hirarki tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa sosial media menjadi wadah yang memungkinkan gerakan sosial untuk bisa berkembang.

Suatu gerakan sosial tidak memiliki pemimpin seperti layaknya organisasi, namun perannya digantikan oleh seorang perwakilan yang mewakili suara gerakan sosial itu. (John D. Clark, 2003:3) Gerakan sosial dapat berbeda-beda baik dari metode pengambilan keputusan, penyebaran informasinya, struktur pemerintahan didalamnya, hingga motivasi untuk berpartisipasi, kerjasamanya dengan gerakan atau organisasi eksternal lainnya, dan transparansi atau tidaknya strategi mereka. Hal ini sesuai dengan strategi UKBLM yang terdiri dari *fund black futures, transform education, protect black lives from Covid-19, end the hostile environment and border controls, defund the police, dan international*

solidarity.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dimana penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai upaya UKBLM di Inggris dalam memperjuangkan hak-hak kelompok kulit hitam dan menganalisis upaya tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yaitu diperoleh dari buku, laporan, jurnal, internet dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka atau library research, yaitu memanfaatkan perpustakaan dan sumber-sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur-literatur yang kredibel sebagai sumber yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode ini, penulis akan menggunakan suatu informasi yang tertulis untuk menjelaskan secara mendalam terkait isu yang akan diteliti sehingga terbentuk analisa permasalahan yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu gerakan sosial yaitu UKBLM melakukan berbagai upaya dalam memperjuangkan hak kelompok kulit hitam di Inggris. Upaya seperti penggunaan sosial media, kampanye, serta membuat penggalangan dana dan mendistribusikannya adalah sekian dari yang sudah dilakukan oleh gerakan ini. Semua upaya yang dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam teori *New Social Movement*.

Sosial media memiliki peran yang penting dalam perkembangan UKBLM. Gerakan ini bisa berdiri di Inggris berkat penyebaran paham *Black Lives Matter* dari AS yang disebarkan melalui sosial media. Seperti gerakan BLM AS, UKBLM juga berawal dari kepentingan bersama, yaitu ide-ide yang muncul dari pendukung maupun masyarakat awam Inggris. Sosial media berperan penting dalam perkembangan UKBLM sebagai suatu gerakan sosial ternama di Inggris.

UKBLM memiliki laman web bernama ukblm.org. Gerakan ini juga menggunakan beberapa wadah sosial media lain seperti *Instagram* dan *Twitter*. Beberapa media sosial ini digunakan oleh UKBLM sebagai tempat untuk menyuarakan pendapat, penyaluran informasi internal gerakan, promosi kegiatan gerakan dan aliansi lainnya.

UKBLM memuat identitasnya sebagai gerakan sosial di halaman webnya. Gerakan ini mencantumkan beberapa informasi terkait cita-cita gerakannya, tuntutan gerakan, berita terkini mengenai gerakannya, pertanyaan-pertanyaan yang sering ditujukan kepada mereka, serta informasi mengenai pendanaan oleh UKBLM. Semua informasi tersebut diberikan dalam bentuk artikel yang dilengkapi dengan gambar, biasanya sebuah penggambaran orang kulit hitam yang mengepalkan tangannya keatas. Penggunaan gambar tersebut ditujukan sebagai propaganda UKBLM yang menggambarkan solidaritas antar kulit hitam di dunia.

Charles Tilly (1978: 64) juga menyatakan bahwa ketika suatu gerakan sosial awal mula dibentuk, sebuah pengorganisasian diperlukan untuk mengetahui gerakan ini ditujukan untuk siapa dan siapa saja yang bisa ikut dalam gerakan ini.

UKBLM terbentuk di Inggris pada Agustus 2016. Mereka menginformasikan hal ini pada 6 September 2016 melalui sebuah tuitan. Tuitan mereka menyatakan bahwa mereka ingin melakukan gerakan *#Shutdown* di Inggris. Gerakan ini dimaksudkan untuk memprotes imigran-imigran yang ditolak masuk ke Inggris. Melalui akun Twitter mereka, UKBLM mendokumentasikan gerakan *#Shutdown* melalui tulisan, dokumentasi foto dan video oleh simpatisan mereka di kota asal mereka di Inggris. Berkat sosial media, aksi *#Shutdown* yang awalnya hanya terjadi di bandara Heathrow menyebar hingga ke London, Birmingham, Nottingham, serta kota-kota lainnya. Sebagaimana dengan yang dinyatakan oleh Dhiraj Murthy (2018: 1), tuitan BLM yang berisi aksi protes mereka, dapat diakses oleh masyarakat awam sehingga mendorong adanya aksi serupa, yaitu mobilisasi di wilayah lain. Aktivitas ini dijelaskan oleh Dhiraj Murthy sebagai “*ripple effect*” yang terjadi didalam kelompok masyarakat melalui aktivisme digital oleh massa dan pendukung suatu kegiatan, yang berawal dari terorganisirnya suatu gerakan, yang mendorong mobilisasi terjadi sehingga aksi kolektif dapat dilakukan.

UKBLM juga mempromosikan gerakan sosial lainnya yang berasal dari Inggris melalui akun mereka. Gambar diatas menunjukkan bahwa UKBLM sedang mempromosikan gerakan UFFC (*United Families & Friends Campaign*). UFFC merupakan gerakan yang terdiri atas koalisi keluarga yang terdampak oleh kematian anggota keluarga mereka oleh polisi Inggris, penjara, dan penjagaan imigrasi. Sebagai bentuk solidaritas antar gerakan, UKBLM mempromosikan kegiatan UFFC yaitu demonstrasi di Trafalgar Square untuk memperingati kematian korban meninggal di tangan institusi Inggris serta protes terhadap instansi yang dianggap bertanggungjawab. Donatella Della Porta menjelaskan bagaimana gerakan sosial yang tergabung kedalam kelompok jaringan melakukan aktivitas seperti penyebaran ide, isu, atau keresahan sebagai cara untuk mendapatkan massa dan pendukung, serta mendorong warga awam untuk ikut serta didalam pengumpulan aksi kolektif.

Upaya sosial media yang dilakukan UKBLM mulai menunjukkan hasilnya, seperti warga awam dapat mencapai informasi yang disampaikan oleh gerakan ini melalui bantuan wadah sosial media. Selain itu, gerakan atau kelompok yang dibantu UKBLM melalui sosial media mendapat perhatian yang serupa dengan UKBLM lewat promosi di sosial media UKBLM.

Dalam usaha mereka untuk mendapatkan perhatian masyarakat awam, UKBLM melakukan beberapa kampanye yang terkait dengan warga kulit hitam. Semua kampanye mereka dilakukan baik melalui laman web maupun akun sosial media mereka. Kampanye mereka berupa pembahasan suatu isu yang disertai dengan seruan untuk turun ke lapangan.

Pada 6 September 2016, UKBLM mengeluarkan tuitan yang berisi pernyataan sikap mereka terhadap pemerintah Inggris. UKBLM memprotes bandara kota London untuk mengecam dampak lingkungan yang disebabkan oleh krisis iklim yang mempengaruhi warga kulit hitam Inggris. Menurut tuitan mereka, Inggris berkontribusi dalam perubahan temperatur terbesar per-kapita akibat penerbangan. UKBLM juga memberikan informasi bahwa di tahun 2016 ada 3.176 migran Inggris yang meninggal atau menghilang akibat penerbangan di bandara kota London. (UKBLM: 2016)

UKBLM juga turut mengkampanyekan keadilan untuk Chris Kaba, seorang pemuda asal Inggris yang ditembak pada 5 September 2022. (UKBLM: 2022) Chris Kaba diberhentikan oleh seorang polisi saat itu, yang menembak dirinya hingga meninggal. Investigasi dilakukan dan ditemukan fakta bahwa Kaba saat itu bukan tersangka dalam kasus apapun namun diikuti oleh polisi tanpa sirene dan strobo. Polisi yang menembaknya tidak ditetapkan sebagai tersangka dan hal inilah yang menyebabkan kemarahan di komunitas kulit hitam Inggris. UKBLM mengetahui hal ini dan mengajak pendukungnya serta simpatisan untuk ikut memprotes kepolisian Inggris atas keputusan untuk tidak menetapkan polisi tersebut sebagai tersangka.

Dalam menjelaskan tindakan UKBLM ini, aksi protes dilakukan oleh suatu gerakan sosial sebagai upaya untuk mengeluarkan keresahan mereka dalam bentuk aksi, yang mana kegiatan ini ditujukan untuk mencapai solidaritas internal, mencari massa dan pendukung baru, menciptakan aliansi baru dengan gerakan atau organisasi serupa, dan akhirnya ditujukan kepada pembuat kebijakan yaitu pemerintah.

Kampanye memberikan hasil untuk gerakan UKBLM. Tidak hanya sosial media yang dapat digunakan untuk mengumpulkan massa dan warga awam, namun aksi di tempat publik juga memberikan hasil yang sama untuk menambah partisipan gerakan ini. Kampanye di tempat publik juga merupakan bentuk pernyataan gerakan ini terhadap pihak-pihak yang mereka target, apapun bentuk pernyataannya tetapi target mereka adalah tempat publik dimana target ini bertempat, seperti contohnya kantor polisi atau pemerintah.

Meskipun berhasil membuat warga Inggris melakukan aksi kolektif, kampanye UKBLM memiliki kekurangan. Ketika melakukan kampanyenya, UKBLM dapat mengumpulkan berbagai kalangan warga Inggris. Namun, karena UKBLM adalah gerakan, bukan organisasi, mengakibatkan sulitnya mengontrol siapa saja yang ikut didalam kampanye mereka, mengakibatkan adanya celah bagi oknum tidak bertanggung jawab yang dapat merusak citra UKBLM yang telah memiliki cita-cita dan tujuan mereka sendiri. Oknum ini dapat melakukan tindakan-tindakan tak bertanggung jawab dengan berlindung dibalik nama UKBLM dengan cara merusak fasilitas umum atau melakukan tindakan kekerasan terhadap warga Inggris yang tidak bersalah.

Pada tahun 2020, UKBLM membuka akun di laman web *GoFundMe*, yaitu tempat penggalangan dana yang bertujuan untuk mendukung segala aktivitas internal mereka maupun membantu aliansi mereka. Mereka mendapatkan sumbangan sebesar £570.000 dan pada tahun 2021 dan 2023, mereka mendistribusikan sekitar £170,000 dan £350,000 untuk beberapa organisasi atau gerakan-gerakan yang memperjuangkan hak kelompok kulit hitam di Inggris. Dana £350,000 dialokasikan kedalam dua bentuk pendanaan atau fund, yaitu *Development Fund* dan *Impact Fund*. Pendanaan *Development Fund* menyediakan dana hingga £10.000 yang dibayarkan selama satu atau dua tahun kepada organisasi yang telah beroperasi kurang lebih 5 tahun dan memiliki pemasukan kurang dari £50.000. (UKBLM: 2020)

UKBLM tidak secara resmi mengeluarkan data angka mengenai besaran dana yang didapat oleh organisasi atau gerakan diatas.

Untuk mendistribusikan dana-dana berikut ke gerakan-gerakan terkait, UKBLM bekerjasama dengan aktivis-aktivis dari komunitas kulit hitam Inggris. Hal ini dimaksudkan agar dana ditujukan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan dan tujuan mereka selaras dengan tujuan BLM. Di laman web mereka, terdapat persyaratan mengenai bagaimana sebuah gerakan bisa memenuhi syarat mendapatkan pendanaan dari UKBLM.

Untuk mendapatkan dana dari gerakan UKBLM, suatu gerakan atau organisasi harus memenuhi standar yang telah ditentukan. UKBLM memiliki tuntutan-tuntutan yang mereka jadikan landasan bagi suatu gerakan atau organisasi untuk menentukan apa yang diperjuangkan oleh gerakan atau organisasi ini sehingga pantas mendapatkan pendanaan. Tuntutan ini meliputi :

a.) *Black Futures*

UKBLM mencari proyek-proyek masyarakat yang memprioritaskan warga kulit hitam Inggris yang terdampak pandemi. UKBLM mencari kelompok masyarakat yang mendukung dan memperjuangkan visi-visi yang mendukung ketahanan dan masa depan kulit hitam

b.) *Education*

UKBLM mencari proyek masyarakat yang menolak rasisme didalam dunia pendidikan dan berusaha mencari bentuk pendidikan alternatif. Memperbaiki akses pendidikan lanjut dan pendidikan tinggi, serta memperbaiki kurikulum yang ada dapat menjadi syarat yang dipenuhi suatu kelompok masyarakat.

c.) *Black Arts and Culture*

Suatu kelompok masyarakat yang mendukung kesenian dan budaya yang membuat intervensi politik yang selaras dengan nilai-nilai UKBLM.

d.) *End the Hostile Environment and Border Controls*

Gerakan atau organisasi yang membantu imigran dalam bentuk apapun, terutama yang tidak mampu dan eks-kriminal, dan bagi imigran yang diperlakukan tidak adil akibat kontrol perbatasan.

e.) *Defund the Police – Invest in Communities*

Salah satu prinsip utama dari UKBLM adalah untuk mencabut anggaran kepolisian. UKBLM mencari organisasi yang mendorong pencabutan anggaran tersebut, menantang kekuatan polisi termasuk kelompok pengawasan terhadap polisi, advokasi terhadap korban kekerasan polisi.

Penggalangan dana memberikan suatu hasil bagi gerakan ini yaitu melalui solidaritas antar gerakan atau kelompok. Upaya ini dilakukan UKBLM untuk membantu gerakan atau kelompok kecil di Inggris dan ketika mereka telah terbantu, terjalin suatu solidaritas antar kelompok, yang memungkinkan terciptanya suatu jaringan atau networking, dimana UKBLM dengan gerakan atau kelompok lain dapat bertukar informasi, mengerahkan massa atau pendukung, dll.

Donatella Della Porta (2006:118) menjelaskan kaitan penggalangan dana dengan keberlangsungan suatu gerakan sosial. Adanya dana bagi suatu gerakan sosial berarti besar kesempatan bagi gerakan sosial tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang mereka rencanakan. Gerakan yang membantu gerakan lainnya juga dapat membentuk kepercayaan antara satu sama lain, yang

memungkinkan adanya solidaritas antar gerakan. Hal-hal seperti memobilisasi warga awam, mengerahkan massa dan pendukung, melakukan promosi kegiatan lainnya, mendanai gerakan atau organisasi serupa, merupakan beberapa kesempatan yang dapat dilakukan oleh suatu gerakan sosial.

Penggalangan dana oleh UKBLM juga berdampak buruk pada keberlangsungan gerakan ini. UKBLM menjadi bergantung pada pendanaan melalui massa dan pendukungnya. Hal ini tidak dapat berlangsung lama karena sesuai dengan keinginan mereka, dana yang dikumpulkan UKBLM juga harus dibagikan kepada gerakan atau organisasi kecil lainnya.

Kesimpulan

Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh UKBLM dalam memperjuangkan hak kelompok kulit hitam di Inggris. Usaha pertama mereka adalah dengan menggunakan sosial media. Dalam usaha memperjuangkan hak kelompok kulit hitam di Inggris, UKBLM menggunakan sosial media sebagai tempat untuk mengumpulkan massa dan pendukung, mempromosikan identitas mereka sebagai entitas yang ingin mewakili warga kulit hitam Inggris, mempromosikan kegiatan mereka sebagai suatu gerakan, dan memberitakan perkembangan gerakan/organisasi lainnya yang serupa dengan ide yang diperjuangkan UKBLM.

Kedua, UKBLM melakukan kampanye di Inggris. Kampanye mereka ditujukan kepada masyarakat dan pemerintah Inggris. Kampanye UKBLM ini membawa isu-isu sosial seperti kesejahteraan warga kulit hitam Inggris dan kejahatan terhadap warga kulit hitam Inggris.

Ketiga, UKBLM membuka penggalangan dana. Hal ini dimaksudkan untuk membiayai kegiatan mereka dalam memperjuangkan hak kelompok kulit hitam di Inggris. Pendanaan mereka didapatkan melalui penggalangan dana melalui laman web *GoFundMe*. Dana yang mereka dapatkan tidak hanya ditujukan untuk diri mereka sendiri, namun juga dibagikan UKBLM untuk gerakan/organisasi asal Inggris lainnya yang memiliki ide dan tujuan yang sama mengenai hak-hak kelompok kulit hitam Inggris. Penyaluran dana yang telah didapatkan UKBLM diatur oleh tim khusus yang dibentuk bersama perwakilan gerakan/kelompok kulit hitam di Inggris.

Jika dilihat dari ketiga upaya yang telah dilakukan gerakan ini, penggunaan sosial media adalah yang paling signifikan dalam perkembangan UKBLM. Sosial media berperan dalam penambahan jumlah anggota dan pendukung gerakan ini. Selain itu, sosial media juga membantu UKBLM menyampaikan informasi dan nilai-nilai gerakan mereka.

Upaya yang telah dilakukan UKBLM dalam memperjuangkan hak kelompok kulit hitam Inggris sesungguhnya telah mendapatkan perhatian dan partisipasi dari warga serta pemerintah Inggris. Namun, belum ada tindakan konkrit dari pemerintah Inggris untuk membantu kelompok kulit hitam Inggris terkait hak mereka. Tindakan yang dimaksud disini adalah perlindungan warga kulit hitam dari tindakan kekerasan verbal ataupun fisik dari berbagai pihak serta upaya untuk mensejahterakan kelompok kulit hitam dirasa masih kurang.

Meskipun UKBLM dapat mengumpulkan massa dan pendukung, menggelar kampanye, dan menggalang dana untuk membantu gerakan/organisasi

serupa disekitar mereka, UKBLM dirasa masih belum mampu untuk mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan nyata.

Daftar Pustaka

- Amnesty International. 2021. "Rasisme dan HAM". tersedia di <https://www.amnesty.id/rasisme-dan-ham/>
- Black Lives Matter UK, 2016. "Our Platform". tersedia di <https://ukblm.org/demands/>.
- Black Lives Matter UK. 2017. "Home". terdapat di blacklivesmatter.uk.
- Clark, John D. "Globalizing Civic Engagement: Civil Society and Transnational Action", London, UK, Earthscan Publications Ltd, 2003.
- Dodd, Vikram. The Guardians. 2022. "Mark Duggan's death: two shots fired and two conflicting stories". tersedia di <https://www.theguardian.com/uk-news/2014/mark-duggan-death-london-riots>.
- Global Black History. 2023. "UK Black History Month: Changing Demographics of Black British Population in England". Terdapat di <https://www.globalblackhistory.com/uk-black-history-month-changing-demographics-of-black-british-population-in-england/>.
- Government UK. 2021. "Age time series Census, 1981 to 2021", terdapat di <https://www.ons.gov.uk/peoplepopulationandcommunity/populationandmigration/populationestimates/adhocs/14813ct210003agetimeseriescensus1981to2021>.
- Legislation GOV UK. 2010. "Equality Act 2010", terdapat di <https://www.legislation.gov.uk/ukpga/2010/15/contents>.
- Murthy, Dhiraj. 2018. "Introduction to Social Media, Activism, and Organizations", Sage, [sagepub.co.uk](https://www.sagepub.co.uk).
- Porta, Donatella Della. Diani, Mario. "Social Movements: An Introduction. Second Edition", Victoria, Australia, Blackwell Publishing, 2006.
- Samuelson, Kate. 2022. "How the 2011 London riots unfolded", The Week, tersedia di <https://www.theweek.co.uk/news/society/953705/how-the-2011-london-riots-unfolded>.
- The Guardian. 2022. "Chris Kaba was not a suspect before being fatally shot by police, hears inquest", terdapat di <https://www.theguardian.com/uk-news/2022/oct/04/chris-kaba-was-followed-by-police-before-being-fatally-shot-hears-inquest>.
- UKBLM, "Justice for Chris Kaba", terdapat di twitter.com/ukblm.
- UKBLM. 2016. "About the Fund", terdapat di <https://ukblm.org/about-the-fund/>.
- UKBLM. 2016 "Priority Themes", terdapat di <https://ukblm.org/fundthemes/>.
- United Nations. 2020. "Details of Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination", tersedia di <https://treaties.un.org/Pages/ViewDetails.aspx?src=TREATY&mtsgno=IV-2&chapter=4&lang=en>.
- United Nations Human Rights. 2020. "Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination", tersedia di <https://www.ohchr.org/EN/ProfessionalInterest/Pages/CERD.aspx>.